

Pemanfaatan Teknologi Komputer Pada Siswa-Siswi di SMA Negeri 1 Kajuara Kabupaten Bone

Cucut Susanto¹⁾, Johny W Soetikno²⁾

STMIK Dipanegara Makassar

Jl. Perintis Kemerdekaan KM. 9 Makassar

e-mail: cucut@dipanegara.ac.id, jo_dipanegara@yahoo.com

Abstrak

Tri dharma perguruan tinggi terdiri dari (1) Pengajaran (2) Penelitian, dan (3) Pengabdian Masyarakat, kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan di SMAN 1 Kajuara Kab. Bone. Tujuan kegiatan tersebut memberikan pemahaman kepada guru-guru SMAN 1 Kajuara Kab. Bone tentang Microsoft Office dan penerapan Google Apps For Education. Microsoft Office difokuskan pada PowerPoint dan Microsoft Word agar para guru mampu membuat tampilan slide PowerPoint dan dapat memahami penggunaan Microsoft Word, sedangkan Google Apps For Education dapat mengetahui beberapa aplikasi yang digunakan diantaranya Gmail, Google Calendar, Google Talk, Google Docs, Google Sites. Kegiatan ini berjumlah 15 orang guru yang dilaksanakan di ruang kelas, metode pengajaran yang diberikan yaitu ceramah dan praktik langsung dari contoh kasus yang ada. Hasil akhir yang dicapai yaitu pemberian latihan sebagai bentuk evaluasi dan kuesioner pelaksanaan kegiatan.

Kata kunci: Microsoft Office, Google Apps For Education

1. Pendahuluan

Pembelajaran dengan memanfaatkan/ mengikut sertakan peran teknologi di dalamnya akan lebih menarik, efektif, dan efisien. Maka dari itu saya berniat untuk melakukan pelatihan Microsoft Office dan Google Apps for Education, agar para guru dapat memasukkan peran teknologi di dalamnya, sehingga dalam melakukan kegiatan belajar mengajar akan lebih menarik dan mudah dimengerti oleh siswa[2]. Namun untuk saat ini, pada kenyataannya, guru-guru di Indonesia masih banyak yang belum mengerti tentang Microsoft Office dan kegunaannya dalam mempermudah proses pembelajaran. Dalam pelatihan ini juga bukan sekedar teori yang diberikan namun langsung mempraktekannya agar seluruh peserta lebih paham tentang aplikasi/fitur yang terdapat pada Microsoft Office dan Google Apps for Education.

Pengaruh teknologi informasi begitu besar dalam berbagai segi kehidupan, baik secara individual maupun institusional dalam lingkup perusahaan. Pada level institusi atau organisasi, perkembangan teknologi

informasi tidak hanya berpengaruh pada bidang komunikasi namun juga pada segi pembuatan keputusan melalui otomasi dan mobilisasi dalam pengolahan data yang pada tahap selanjutnya akan berpengaruh pada kinerja perusahaan. Berdasarkan pada kenyataannya itulah, maka setiap perusahaan atau lembaga/badan usaha lainnya saat ini berlomba mendorong sumberdaya manusianya untuk mengetahui dan menguasai teknologi informasi, utamanya teknologi komputer yang telah berkembang dengan pesat dari waktu ke waktu. Pada umumnya perusahaan dan instansi pemerintah serta badan-badan usaha lainnya di Indonesia dewasa ini telah memanfaatkan teknologi komputer dalam mendukung aktivitas usahanya, sehingga kinerja usaha mereka senantiasa berkembang pula dari waktu ke waktu. Oleh karena itu mereka pada umumnya menyadari bahwa pada dasarnya teknologi komputer telah memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap peningkatan kinerja usaha yang dikelola masing-masing institusi tersebut.

Sebagaimana dari tujuan awal sistem pendidikan nasional yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab (UU No12, 2005). Menurut Nuh (2006) tujuan ini dalam rangka mewujudkan standar kompetensi yang harus dimiliki peserta didik yaitu sikap, pengetahuan, keterampilan dan perilaku. Meski demikian, kualitas peserta didik Indonesia masih berada pada tingkat yang rendah yang mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia secara global[3].

Namun demikian, perlu disayangkan bagi tenaga kerja yang tidak memiliki biaya untuk menempuh pendidikan yang lebih tinggi atau kursus komputer karena tingkat pendapatan orang tua mereka rendah (miskin). Padahal mereka harus memenuhi salah satu syarat yang telah ditetapkan oleh badan-badan usaha formal, seperti perusahaan dan instansi pemerintah serta badan-badan usaha lainnya, dalam merekrut calon karyawan. Akibatnya, jika mereka tidak mampu memenuhi syarat tersebut, maka mereka secara otomatis tidak dapat bersaing dengan tenaga kerja lainnya yang telah mampu memenuhi syarat tersebut dalam bursa kerja yang

tersedia di daerah ini, sehingga dengan sendirinya akan menjadi salah satu faktor penyebab mereka menjadi pengangguran selama ini. Padahal mereka tidak pula melanjutkan pendidikan karena adanya keterbatasan kemampuan orang tua mereka dalam membiayai karena tingkat pendidikan mereka yang rendah (miskin).

Berangkat dari kenyataan ini, maka cukup banyak tenaga kerja di Makassar saat ini yang menjadi pengangguran karena tidak mampu bersaing dengan tenaga kerja lainnya dalam bursa kerja formal sebagai akibat dari ketidakmampuan mereka dalam memenuhi salah satu syaratnya, yakni pengetahuan dan penguasaan teknologi komputer.[4].

Sebagai salah satu upaya untuk yang telah dilakukan oleh pemerintah, khususnya Departemen Pendidikan Nasional bidang pendidikan luar sekolah, untuk membantu mereka yang bernasib kurang mujur tersebut adalah melaksanakan Program Keterampilan Hidup (*Life Skill*). Program ini dijalankan dengan bekerjasama para pengelola kursus dan pendidikan luar sekolah lainnya yang bergerak pada kursus-kursus pemberian keterampilan kepada masyarakat, sehingga dapat menjadi bekal hidup mereka dalam memperoleh pekerjaan, baik bekerja pada pihak atau orang lain maupun dengan membuka lapangan kerja sendiri setelah memiliki keterampilan tersebut.

Tujuan yang ingin dicapai dalam pelaksanaan Program Keterampilan Hidup (*Life Skill*) melalui kursus komputer pada STMIK Dipanegara Makassar adalah sebagai berikut: Tujuan Umum adalah Meningkatkan pengetahuan, kemampuan dan keterampilan para peserta program ini di bidang operasionalisasi program-program komputer, sehingga mereka dapat memiliki bekal keterampilan untuk bekerja atau membuka usaha mandiri yang dapat memberikan pendapatan yang layak untuk mereka gunakan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. dan Tujuan Khusus :

- a. Terciptanya pemuda dan tenaga kerja usia produktif yang memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam mengoperasikan komputer yang dapat mereka gunakan dalam mencari pekerjaan mengingat bahwa setiap kantor atau lembaga di daerah ini telah menggunakan komputer sebagai peralatan standar dalam mengelola administrasi. Selain itu, keterampilan ini dapat pula mereka gunakan untuk membuka lapangan kerja baru bagi dirinya dan bagi orang lain, seperti membuka rental komputer atau warung internet (Warnet) serta Layout yang sangat banyak dibutuhkan oleh masyarakat di kota ini dalam mendukung aktivitasnya sehari-hari.
- b. Terciptanya pemuda dan tenaga kerja usia produktif di daerah ini yang mampu dan tanggap dalam menangkap peluang-peluang usaha yang ada di sekitarnya dengan memanfaatkan keterampilan

mengoperasikan komputer yang dimiliki setelah mengikuti program ini;

- c. Terciptanya pemuda dan tenaga kerja usia produktif di daerah ini yang mampu untuk mengembangkan usaha baru menjadi usaha komersil yang menguntungkan dengan memanfaatkan keterampilan (*skill*) keterampilan mengoperasikan komputer yang dimiliki setelah mengikuti program ini;
- d. Tumbuhnya jiwa kewirausahaan bagi pemuda dan tenaga kerja usia produktif di daerah ini, sehingga mereka dapat menciptakan lapangan kerja baru bagi dirinya dan orang lain dengan memanfaatkan *skill* keterampilan mengoperasikan komputer yang dimiliki setelah mengikuti program ini.

2. Metode Pelaksanaan

Khalayak sasaran pada program pengabdian masyarakat adalah para guru SMA Negeri 1 Kajuara Kabupaten Bone. Jumlah khalayak sasaran yakni 15 guru. Adapun yang menjadi instruktur dan narasumber dalam kegiatan ini adalah dosen-dosen STMIK Dipanegara Makassar.

Kegiatan Pengabdian Masyarakat dilaksanakan pada SMA Negeri 1 Kajuara Bone, yang beralamat Jl. Poros Sinjai Watampone, Awang Tangka, Kajuara, Kabupaten Bone Sulawesi Selatan 92776 Indonesia Penyelenggara kegiatan ini akan dilaksanakan selama 2 (dua) hari yaitu tanggal 23-24 Februari 2019. Mulai dari pukul 09.00 – 16.00 Wita.

Agar pendampingan dapat berjalan dengan lancar maka sebagai alternatif pemecahan masalah adalah sebagai berikut: pendampingan dilakukan dengan pendekatan individual dan klasikal. Pendekatan klasikal dilakukan pada saat pemberian teori tentang pengembangan media pembelajaran yang benar dan pendekatan individual dilakukan pada saat latihan *Ms-Office* dan *Google Apps for Education*. Adapun metode yang digunakan adalah:

- a. Ceramah bervariasi.
Metode ini dipilih untuk menyampaikan konsep-konsep yang penting untuk dimengerti dan dikuasai oleh peserta pelatihan. Penggunaan metode ini dengan pertimbangan bahwa metode ceramah yang dikombinasikan dengan gambar-gambar, animasi dan display dapat memberikan materi yang relatif banyak secara padat, cepat dan mudah.
- b. Demonstrasi
Metode ini dipilih untuk menunjukkan suatu proses kerja yaitu tahap-tahap pengembangan media pembelajaran berbasis komputer. Demonstrasi dilakukan oleh instruktur di hadapan peserta yang masing-masing mengoperasikan satu komputer

didampingi beberapa rekan dosen yang akan membantu mengarahkan.

c. Latihan

Metode ini digunakan untuk memberikan tugas kepada peserta pendampingan untuk mempraktikkan Ms-Word dan Google Apps for Education.

Pelaksana kegiatan ini adalah dosen STMIK Dipanegara Makassar, dengan materi-materi pokok sebagai berikut [4]:

a. Materi Ms-Word terdiri dari:

1. Penggunaan Bold, Italic dan Underline
2. Pengaturan paragraf, font size dan jenis font
3. Penggunaan Superscript, Subscript, dan Strikethrough
4. Penggunaan Clip Art
5. Pengetikan surat
6. Penggunaan drop cap
7. Pengetikan surat dan mail marge

b. Materi Ms-PowerPoint terdiri dari:

1. Membuat tampilan slide presentasi
2. Mengatur tampilan
3. Mengedit tampilan
4. Memberi animasi
5. Pengaturan gambar dan table
6. Materi Google Application
7. Pengenalan Google Application
8. Berbagai jenis aplikasi google
9. Cara membuat google class

c. Pembuatan Mail

1. Pembuatan Google Drive
2. Pembuatan Google Docs
3. Pembuatan Google+

Berdasarkan evaluasi pelaksanaan dan hasil kegiatan dapat diidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam melaksanakan program pengabdian pada masyarakat ini. Secara garis besar faktor pendukung dan penghambat tersebut adalah sebagai berikut:

a. Faktor Pendukung

1. Antusiasme para guru yang cukup tinggi terhadap pelatihan Ms-Office dan Google Apps for Education.
2. Dukungan kepala sekolah SMA Negeri 1 Kajuara yang menyambut baik pelaksanaan kegiatan pelatihan dan membantu tim pengabdian mengorganisasikan waktu dan tempat pelaksanaan kegiatan.
3. Sarana dan prasarana yang mendukung.

b. Faktor Penghambat

1. Keterbatasan waktu untuk pelaksanaan pelatihan sehingga beberapa materi tidak dapat disampaikan secara detil.
2. Daya tangkap para peserta yang bervariasi, ada yang cepat namun juga ada yang lambat sehingga waktu yang digunakan kurang maksimal.

Dalam program pendidikan berorientasi keterampilan hidup (life skill) melalui pendekatan Broad Based Education (BBE) ini akan dilaksanakan pemberian paket program kursus teknik operasi komputer dan internet. Dari program ini dapat diharapkan agar warga belajar memahami dan terampil dalam mengoperasikan berbagai program komputer, seperti MS Windows, Microsoft Word, Excel, Power Point, Acces dan internet.

Kegiatan pengabdian akan dilaksanakan dalam beberapa tahap, meliputi;

a. Tahap Persiapan

Tahap persiapan yang dilakukan untuk melaksanakan program ini meliputi;

1. Tahap Penentuan Target Kegiatan.
Pada tahap ini ditentukan target dari kegiatan pelatihan Microsoft Office untuk guru-guru SMA Negeri 1 Kajuara Bone.
2. Tahap Penentuan Kuota Peserta
Setelah target kegiatan telah ditentukan, selanjutnya dilakukan penentuan jumlah kuota dari masing-masing Guru yang telah ditentukan.
3. Tahap Prosedur Peminjaman Tempat Pelatihan
Sejalan dengan pelaksanaan tahap penentuan kuota peserta, juga dilakukan tahap penentuan tempat/lokasi pelatihan dan prosedur peminjamannya. Dimana rencana lokasi yang dipilih adalah ruang kelas sekolah SMA Negeri 1 Kajuara Bone.
4. Tahap Persiapan Tempat Pelatihan
Setelah tahap prosedur peminjaman tempat pelatihan dilakukan dan telah disetujui, selanjutnya dilakukan proses persiapan tempat pelatihan. Pada proses ini dilakukan pengecekan jumlah laptop yang dimiliki oleh guru, instalasi aplikasi Microsoft Office, dan pengecekan prasarana pendukung lainnya
5. Tahap Penyusunan Materi dan Modul Pelatihan
Sejalan dengan pelaksanaan tahap penentuan kuota peserta, juga dilakukan tahap penyusunan materi dan modul pelatihan Microsoft Office.
6. Tahap Pencetakan Modul Pelatihan
Modul pelatihan yang telah selesai disusun, selanjutnya dicetak sesuai dengan maksimal kuota.
7. Tahap Perencanaan dan Penentuan Jadwal Pelatihan
Setelah tahap penyebaran surat undangan, tahap persiapan tempat pelatihan dan tahap

pencetakan modul pelatihan telah dilakukan, maka selanjutnya ditentukan jadwal dari pelatihan. Dimana pelatihan dilakukan sebanyak dua sesi yaitu Sesi pertama pada hari Sabtu pukul 09.00 – 16.00, kemudian lanjut hari Minggu pukul 09.00 – 16.00 pada hari Sabtu, dengan alokasi waktu selama 2 jam/sesi. Dan satu sesi tahap pendampingan, dimana para peserta diminta untuk memanfaatkan aplikasi Microsoft Office dan Google Apps For Education dalam proses belajar mengajar.

a) Tahap Pelaksanaan Pelatihan

Pada tahap ini proses pelatihan Microsoft Office dilakukan. Pelaksanaan pelatihan dimulai dari proses mengisi daftar hadir oleh peserta pelatihan, proses pengenalan, proses penyampaian materi yang diikuti dengan praktek.

b) Tahap Evaluasi Pelatihan Pada tahap ini dilakukan proses evaluasi hasil dari pelatihan yang telah dilakukan. Proses evaluasi ini dilakukan di akhir pertemuan (sesi ke dua). Tujuan dari proses evaluasi ini adalah untuk mengetahui respon dari peserta pelatihan dan capaian yang didapatkan dalam proses pelatihan ini.

b. Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan dilaksanakan selama 2 (dua) hari yakni tanggal 23-24 Pebruari 2019. Adapun beberapa kegiatan yang dilakukan saat pelaksanaan kegiatan antara lain :

1. Membuka kegiatan pengabdian masyarakat yang oleh bapak Kepala SMAN 1 Kajuara Kab. Bone.



Gambar 1. Pembukaan Kegiatan

2. Pelaksanaan kegiatan, peserta dibagikan modul kegiatan untuk memaksimalkan pemberian materi dan dipandu oleh 2 orang mentor.



Gambar 2. Kegiatan Mengajar

3. Hasil Pelaksanaan

Untuk mengukur tingkat pencapaian pengabdian masyarakat, dibuat kuesioner yang ditujukan pada guru dan dibagikan pada 15 guru dengan pertanyaan sebagai berikut :

- a. Apakah Materi *Microsoft Office* dan *Google Apps for Education* menarik bagi anda?
- b. Apakah Materi *Microsoft Office* dan *Google Apps for Education* mudah digunakan?
- c. Apakah Materi *Microsoft Office* dan *Google Apps for Education* Mudah dipahami?
- d. Apakah Materi *Microsoft Office* dan *Google Apps for Education* bermanfaat bagi para guru?
- e. Apakah materi *Microsoft Office* dan *Google Apps for Education* cocok diterapkan pada siswa dalam proses belajar mengajar?
- f. Apakah penyampaian materi mentor mudah dipahami ?

Adapun alternatif pilihan yang digunakan untuk mengukur pertanyaan tersebut yakni Ya, Cukup dan Tidak.

Hasil penilaian guru terhadap penggunaan *Microsoft Office* dan *Google Apps for Education* yang ditunjukkan pada tabel 1. menjelaskan bahwa penerapan *Microsoft Office* dan *Google Apps for Education* dapat diterima dengan baik oleh para guru, menarik, mudah digunakan, mudah dipahami, sangat bermanfaat baik bagi guru dan layak diterapkan pada siswa dalam proses belajar mengajar.

Tabel 1. Sasaran Peserta Berdasarkan Tingkat Sekolah

No	Pertanyaan	Presentasi Responden		
		Ya	Cukup	Tidak
1	Apakah materi <i>Microsoft Office</i> dan <i>Google Apps For Education</i> menarik bagi anda?	80%	20%	0

Seminar Nasional Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat 2019

SINDIMAS 2019

STMIK Pontianak, 29 Juli 2019

No	Pertanyaan	Presentasi Responden		
		Ya	Cukup	Tidak
2	Apakah materi <i>Microsoft Office dan Google Apps For Education</i> mudah digunakan?	50%	30%	20%
3	Apakah materi <i>Microsoft Office dan Google Apps For Education</i> mudah dipahami?	60%	40%	0
4	Apakah materi <i>Microsoft Office dan Google Apps For Education</i> bermanfaat bagi para guru?	80%	5%	15%
5	Apakah materi <i>Microsoft Office dan Google Apps For Education</i> cocok diterapkan pada siswa dalam proses belajar mengajar?	85%	15%	0
6	Apakah penyampaian materi mentor mudah dipahami ?	80%	20%	0

a. Dari hasil pelatihan yang diikuti oleh guru dan siswa, diharapkan guru mampu membuat slide presentasi pada saat mengajar dikelas.

b. Melalui materi *Google Apps for Education* diharapkan mampu mengetahui berbagai jenis aplikasi *google*.

Daftar Pustaka

- [1]. Aqila Smart, "Presentasi Maha Dahsyat," Yogyakarta: Mitra Pelajar, 2015.
- [2]. J. Forcier, P. Bissex, W. Chun, "Python Web Developement with Django," Boston: Pearson Education, Inc., ISBN: 9780672329166, 2014.
- [3]. S. Jarot, A. Sherina, "Buku Pintar Microsoft Office 2007 & 2010," Jakarta Selatan: PT. Transmedia, 2015.
- [4]. A. Nurdiansyah, "Pelatihan Microsoft Office dan Google Apps for Education bagi guru SD Negeri 85 Bingkarango Kabupaten Bulukumba," Makalah Laporan Akhir Pengabdian Internal di STMIK Dipanegara Makassar, Makassar, 2018.

4. Kesimpulan

Dari hasil kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan pada SMA Negeri 1 Kajuara Kab. Bone disimpulkan antara lain :